
Jurnal Aksioma Ad-Diniyah

ISSN 2337-6104
Vol. 5 | No. 1

Analisis Perkembangan Perilaku Sosial Anak Usia Dini Di Sekolah

Puji Yulianty

STAI La Tansa Mashiro Indonesia

Article Info

Keywords:
Development, Social
Behavior, Early
Childhood.

Abstract

Through a series of activities in the classroom it is hoped that young children can develop interests and attitudes towards others. Because a healthy social order will be able to develop the development of positive concepts, social skills, and readiness to learn formally. The purpose of this study is to find out how educators develop social behavior in early childhood at school. The method used in this study is the ethnographic method in which this study describes and interprets a culture or system of social groups, the researcher examines the group and studies patterns of behavior, habits and ways of life. Research Results After Observation of RA Students Insan Tamam, students tend to be less happy if the teacher / assistant does not pay attention, all students are not happy if there are friends who judge. All RA Insan Tamam students are active in answering questions and also listening to explanations by the teacher / companion. The students' response in responding to their friends who play even is only a few children, there are those who respond angrily to their friends who play around, and the rest just ignore it. In coloring assignment activities it can be seen that all students are so happy and can carry out their tasks well. Some are already active in learning activities, but some are still shy in learning activities.

**Coreresponding
Author:**
destriyanti2@gmail.com

Melalui serangkaian kegiatan di kelas diharapkan anak usia dini dapat mengembangkan minat dan sikap terhadap orang lain. Karena tatanan sosial yang sehat akan mampu mengembangkan perkembangan konsep yang positif, keterampilan sosial, dan kesiapan untuk belajar secara formal. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana

pendidik dalam mengembangkan prilaku social anak usia dini di sekolah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode etnografi yang mana penelitian ini menguraikan dan menafsirkan suatu budaya atau system kelompok social, peneliti menguji kelompok tersebut dan mempelajari pola prilaku, kebiasaan dan cara hidup. Hasil penelitian Setelah Observasi pada Peserta Didik RA Insan tamam, peserta didik cenderung kurang senang apabila guru/pendamping tidak memberi perhatian, semua peserta didikpun tidak senang apabila ada temannya yang menjaili. Semua peserta didik RA Insan Tamam terlihat aktif dalam menjawab pertanyaan dan juga menyimak penjelasan oleh guru/pendamping. Respon peserta didik dalam menyikapi temannya yang bermain-mainpun terbilang hanya beberapa anak saja, ada yang merespon dengan marah ke temannya yang bermain-main, dan sisanya hanya cuek saja. Dalam kegiatan tugas mewarnai dapat dilihat bahwa semua peserta didik begitu senang dan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Beberapa sudah ada yang aktif dalam aktifitas belajar, namun beberapa masih ada yang malu-malu dalam aktifitas belajar

Kata Kunci : *Perkembangan, Prilaku Sosial, Anak Usia Dini*

© 2017 JAAD. All rights reserved

Pendahuluan

Istilah anak usia dini yang diantut oleh Negara-negara maju menyatakan bahwa adalah anak yang berkisar antara 0-8 tahun. Sementara, di Indonesia bahwa yang termasuk anak dalam kelompok anak usia dini adalah anak yang baru lahir (0 bulan) sampai usia 6 tahun (usia taman kanak-kanak).

Setiap anak memiliki potensi atau bakat dan bawaan sendiri yang relative berbeda-beda kemampuannya. Pemahaman terhadap proses pertumbuhan dan perkembangan anak tidak hanya mengetahui perbedaan individu namun juga pengaruh atas perkembangan dan hasil yang dicapai. Perbedaan setiap individu yang paling nampak adalah dari jenis

kelamin, berat, tinggi, karakteristik kepribadian, kecerdasan, emosional, gaya hidup serta membentuk struktur tubuhnya.

Salah satu tokoh pendidik Indonesia yakni Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa anak-anak ialah makhluk yang memiliki kodratnya masing-masing. Untuk dapat menentukan atau menjadikan kodrat anak yang baik, maka kaum pendidik lah yang wajib membantu kodratnya tersebut. Ki Hajar Dewantara seperti yang kita ketahui bahwa ia mendirikan Taman Indiria untuk anak usia dini. Pandangan Dewantara tentang pendidikan *ing ngarso sung tulodo, ing madyo mangun karso, tut wuri handayani*. Pendidikan dilaksanakan dengan memberi contoh teladan, memberi semangat, dan mendorong anak untuk berkembang. Pandangan Ki Hajar Dewantara sering kita dengar dengan pernyataan *asah, asih dan asuh*.

Pada perkembangan anak usia dini memiliki banyak aspek. Aspek tersebut adalah terkait dengan perkembangan fisik, motorik, kognitif, bahasa, dan nilai-nilai moral agama, seni dan sosial

emosional. Tetapi bahwa, perkembangan sosial anak usia dini berawal dari lingkungan keluarga, tempat tinggal, dan teman sebaya. Sebagian anak usia dini usia 3-6 tahun yang mengikuti kegiatan pra-sekolah mampu untuk mengembangkan perilaku sosialnya secara baik karena bisa secara langung berperilaku dengan orang lain tidak hanya keluarga atau orang tuanya melainkan dengan teman sebayanya. Penting untuk diperhatikan dan diberikan arahan yang baik dalam meningkatkan perkembangannya karena anak-anak usia pra-sekolah cenderung meniru perilaku orang yang ada disekitarnya dan bahkan biasanya tempat pengasuhan atau penitipan anak memberikan peran hubungan sosial dengan teman sebaya yang juga dititipkan di tempat tersebut, supaya anak-anak nantinya tidak melakukan hal-hal yang buruk, orang tua atau pengasuh harus memberikan contoh yang baik bagi anak usia dini tersebut, karena anak usia dini memiliki kebutuhan-kebutuhan dan kemampuan-kemampuan yang berbeda-beda sesuai dengan

perkembangan yang dialami sehari-hari.

Dari hasil observasi yang dilakukan di beberapa Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Kabupaten Lebak, diantaranya adalah Raudhatul Athfal (RA) Riadul muslimin, RA Insan Tamam, PAUD Al-Husna Cimarga, dan PAUD Arafah Rangkasbitung. Dari keempat lembaga PAUD tersebut terdapat beberapa masalah yang berkaitan dengan perilaku sosial anak. Pada saat anak di sekolah perilaku sosial yang ditimbulkan adalah perkembangan kognitif dan kepribadian, perkembangan emosi dan sosial, perkembangan fisik motorik, perkembangan bahasa, perkembangan imajinasi, perkembangan seni dan kreativitas dan perkembangan moral serta nilai-nilai agama. Pada contoh kasus yang terjadi di empat lempaga PAUD tempat penelitian pada perkembangan sosial dan kepribadaian adalah saat bermain bersama di antaranya anak saling berebut mainan milik sekolah yang sedang dimainkan oleh temannya.

Selain itu, anak belum mau berbagi mainan ataupun makanan kepada temannya dengan kesadaran sendiri, terkadang anak harus mendapatkan pengingatan dari pendidik akan pentingnya berbagi.

Pada perkembangan anak usia dini di sekolah Kabupaten Lebak anak suka pilih-pilih teman saat bermain. Pada kasus lain seperti anak tidak memberi kesempatan temannya untuk bercerita, memotong pembicaraan teman, berteriak pada saat berbicara dengan temannya, saling mencela dan mengejek antar teman saat ada anak yang melakukan kesalahan dengan teman yang lainnya adalah sikap yang ditimbulkan karena anak memiliki kemampuan yang berbeda. Anak yang cenderung lebih aktif dalam sikap dan bicara, biasanya akan lebih menguasai hal tersebut, sehingga anak yang cenderung pendiam akan kalah.

Sikap individualis pada anak juga ditimbulkan hampir rata ada di empat lembaga PAUD diatas, yakni salah satu hal perilaku sosial anak yang jika dibiarkan maka seorang

yang individualis tersebut tidak dapat bergaul dengan teman sebayanya yang hal ini dapat mengakibatkan dunia anak usia dininya tidak ceria.

Pada tata ruang lembaga PAUD menjadi sorotan dalam penelitian ini, bahwa agar anak dapat berkembang secara optimal, maka ruang main dan gerak anak adalah tidak sempit. Karena kurang luasnya kelas untuk bermain sehingga anak-anak yang bermain harus berbagi tempat dengan teman lainnya., membuat anak tidak dapat berkembang secara optimal dalam ekspresinya.

Pendidik atau guru-guru, baik di Raudhatul Athfal (RA) Riadul muslimin, RA Insan Tamam, PAUD Al-Husna Cimarga, dan PAUD Arafah Rangkasbitung, peneliti menyakini bahwa semua kegiatan yang dilakukan adlah bersifat positif, namun terkadang pendidik lupa bahwa bukan hanya kecerdasan secara kognitif /intelektual yang menjadi perhatian utama dalam mendidik anak usia dini. Bawa kemampuan bersosialisasi adalah satu kemampuan lain yang hendaknya dikuasai anak, karena

anak akan berinteraksi dengan orang lain. Pada kemampuan sosial yang rendah, dapat menyebabkan anak usia dini lebih emosional. Karena emosionalnya anak kecil melebihi emosionalnya orang dewasa, karena pada usia ini anak masih relative muda dan belum dapat mengendalikan emosinya. Ekspresi emosi pada anak mudah berubah dengan cepat dari bentuk ekspresi ke bentuk ekspresi emosi yang lain. Rangsangan yang sering membangkitkan emosi anak adalah keinginan yang tidak terpenuhi, dengan cara mengungkapkan ekspresi yang tidak terkendali. Beberapa masalah yang di timbulkan pada empat lembaga PAUD Kabupaten Lebak yang menjadi obyek penelitian adalah perasaan takut, perasaan cemas, perasaan sedih, marah yang berlebih, iti hati, cemburu, dan mudah tersinggung.

Dari pemaparan tentang emosi tersebut ternyata memiliki dampak pada perilaku sosial. Sehingga berdasarkan pada pemaparan diatas, peneliti membuat judul penelitian dengan judul “Analisis

Perkembangan perilaku sosial Anak Usia Dini di Sekolah”.

Melalui serangkaian kegiatan di kelas diharapkan anak usia dini dapat mengembangkan minat dan sikap terhadap orang lain. Karena tatanan sosial yang sehat akan mampu mengembangkan perkembangan konsep yang positif, keterampilan sosial, dan kesiapan untuk belajar secara formal.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah etnografi. Metode Etnografi adalah uraian dan penafsiran suatu budaya atau sistem kelompok sosial, peneliti menguji kelompok tersebut dan mempelajari pola perilaku, kebiasaan, dan cara hidup. Etnografi adalah sebuah proses dari hasil sebuah penelitian. Sebagai proses, etnografi melibatkan pengamatan yang cukup panjang terhadap suatu kelompok, dimana dalam pengamatan tersebut peneliti terlibat dalam keseharian responden atau melalui wawancara satu per satu dengan anggota kelompok tersebut.

Peneliti mempelajari arti atau makna dari setiap perilaku, bahasa, dan interaksi dalam kelompok (Hamid, 2014 : 290).

Pendekatan etnografi dalam penelitian kualitatif terbanyak berasal dari bidang antropologi. penekanan pada etnografi adalah pada study keseluruhan budaya. Semula, gagasan budaya terkait dengan persoalan etnis dan lokasi geografis (mis. Budaya dari kepulauan X), tetapi sekarang hal itu telah diperluas dengan memasukan setiap kelompok dalam suatu organisasi. Dalam hal ini, kita dapat meneliti budaya dari bisnis atau kelompok tertentu (Lexy, 2012 : 25).

Etnografi pada dasarnya merupakan bidang yang sangat luas dengan variasi yang sangat besar dari praktisi dan metode. Bagaimanapun, pendekatan etnografis secara umum adalah pengamatan-berperan serta sebagai bagian dari penelitian lapangan. Etnografer menjadi tertarik secara mendalam dalam suatu budaya sebagai bagian dari pemeran sertaannya dalam mencatat secara

serius data yang diperolehnya dengan memanfaatkan catatan lapangan. Sebagai yang ada dalam “*grounded theory*” tidak ada pembatasan terlebih dahulu apa yang akan diamati dan tidak ada titik akhir dalam studinya (Lexy, 2012 : 26).

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwasannya penulis mengambil pendekatan kualitatif Etnografi versi spradley dalam penelitian di beberapa lembaga PAUD Kabupaten Lebak-Banten karena dalam penelitian ini penulis mengamati bahwasannya perkembangan perilaku sosial anak akan nampak terlihat manakala berada di luar rumah. Jika di rumah anak lebih dekat dengan keluarga yang tidak sungkan mengekspresikan dirinya, beda halnya ada di luar rumah. Sebagai lembaga pendidikan yakni di sekolah yang meliputi lingkungan permainan, lingkungan sosial dan lain sebagainya.

Adapun langkah-langkah analisis data pada studi etnografi menurut Hamid (2014 :294), yaitu :

1. Mengorganisir file.

2. Membaca keseluruhan informasi dan memberi kode.
3. Menguraikan setting sosial dan peristiwa yang diteliti.
4. Menginterpretasikan penemuan.
5. Menyajikan presentasi variatif berupa tabel, gambar, atau uraian.

Adapun kelebihan dan kelemahan ethnografi menurut Spradley adalah sebagai berikut :

1. Kelebihan Etnografi ala Spradley:
2. Metode penelitian lebih sistematis dan terarah.
3. Tidak perlu menguasai bahasa setempat, dapat digantikan dengan wawancara etnografis dengan bekerja sama dengan informan.
4. Etnografi ala spradley tidak saja dapat digunakan dalam ilmu antropologi,tetapi juga dapat digunakan dalam bidang ilmu lainnya.

Kekurangan Etnografi *ala Spradley* yaitu *Spradley* memfokuskan secara khusus pembuatan kesimpulan dari apa yang dikatakan orang melalui wawancara, jadi dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada observasi.

Pembahasan

Menurut Tips dan Advice Keterampilan Si Kecil by Bebelac (2017) menyatakan bahwa perkembangan keterampilan anak akan semakin optimal jika didukung oleh pemberian stimulasi yang tepat. Tahap perkembangan anak meliputi emosi, sosial, bahasa dan intelektual. Berikut adalah perkembangan perilaku sosial yang meliputi hal tersebut:

1. Emosi dan Sosial, perilaku yang ditimbulkan adalah mulai bermain dengan anak kecil atau teman sebayanya, menunjukkan rasa syang terhadap mainan, anak kecil lain, saudara atau binatang peliharaan.
2. Bahasa. Perilaku yang ditimbulkan adalah merespon pertanyaan yang diberikan orang lain, suka memberikan nama untuk setiap obyek yang dilihatnya.
3. Intelektual. Perilaku yang ditimbulkan adalah dapat mengingat kegiatan yang dilakukan secara rutin dan

mulai memahami konsep memiliki.

Pola Perilaku Sosial di Sekolah

Pola perilaku sosial pada anak usia dini di sekolah masuk ke dalam pola-pola perilaku yang diungkapkan Sukmadinata, N.S. (2007. *Bimbingan dan konseling dalam Praktik mengembangkan Potensi dan Kepribadian Siswa*. Bandung: Maestr. Hlm 135) yakni sebagai berikut:

1. Meniru, yaitu agar sama dengan kelompok, anak meniru sikap dan perilaku orang yang sangat di kagumi, misalnya guru.
2. Persaingan, yaitu keinginan untuk mengungguli dan mengalahkan orang lain. Persaingan biasanya sudah tampak pada usia empat tahun. Misalnya mulai menunjukkan rasa percaya diri, anak berani tampil ke depan jika di suruh oleh gurunya.

3. Kerja sama. Mulai usia tahun ketiga akhir, anak mulai bermain secara bersama dan kooperatif, serta kegiatan kelompok mulai berkembang dan meningkat baik dalam frekuensi maupun lamanya berlangsung. sebagai contoh anak sudah dapat bergabung secara emosional dalam tugas belajar atau bermain kelompok di sekolah.
4. Simpati. Karena simpati membutuhkan pengertian tentang perasaan-perasaan dan emosi orang lain, maka hal ini hanya kadang-kadang timbul sebelum tiga tahun. Misalnya anak merasa simpati jika ada temannya menangis, berbagi makanan dan lain sebagainyaEmpati. Seperti halnya simpati, empati membutuhkan pengertian tentang perasaan dan emosi orang lain, tetapi disamping itu juga membutuhkan kemampuan untuk membayangkan diri sendiri di tempat orang lain. . Misalnya anak usia dini melihat temannya jatuh dan menagis, dia ikut menangis pula.
5. Dukungan sosial. Menjelang berakhirnya awal masa kanak-kanak dukungan dari teman-teman menjadi lebih penting dari pada persetujuan orang-orang dewasa. Misalnya anak hanya ingin memiliki alat sekolah yang sama dengan temannya, padahal yang di belikan oleh orangtuanya lebih bagus.
6. Membagi. Anak mengetahui bahwa salah satu cara untuk memperoleh persetujuan sosial ialah membagi miliknya, terutama mainan untuk anak-anak lainnya. Pada momen-momen tertentu, anak juga rela membagi makanan kepada anak lain dalam rangka mempertebal tali pertemanan mereka dan menunjukkan identitas keakraban antar mereka.
7. Perilaku akrab. Anak memberikan rasa kasih sayang kepada guru dan

teman-teman. Bentuk dari perilaku akrab diperlihatkan dengan canda gurau dan tawa riang di antara mereka.

Perilaku Sosial Anak Usia Dini di Sekolah

1. Perilaku Sosial Anak Usia Dini di PAUD Arafah Rangkasbitung

Hasil pengamatan dari observasi di PAUD Arafah dituangkan dalam tabel berikut ini:

Tabel Hasil Pengamatan

No	Nama Peserta Didik	Kegiatan									
		1	2	3	4				5	6	7
					a	b	c	d	e	f	g
1	Mikayla	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Ani Rosani	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	Asya Nabila R	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	Amelia Putri	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
5	M. Adzril	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓
6	Levita Aisyah	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓		
7	Rafa Firmansyah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	Diaz Fazri	✓			✓	✓	✓	✓			✓
9	M. Faisal	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10	Anesa	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓		✓
11	Cici Oktaviani	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12	Novia	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13	M. Ariansyah	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓		✓
14	Oktaviano Zalfa	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
15	M. Wildan	✓		✓	✓		✓	✓			
16	Navisa			✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓
17	Siti Zahira	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Setelah melakukan Observasi pada peserta didik Paud Arafah dapat disimpulkan bahwa hampir semua peserta didik menjawab pertanyaan dari guru/pendamping kecuali Navisa, Navisa cenderung diam dan hanya merespon dengan mengangguk saja.

Ketika guru/pendamping menjelaskan pelajaran, ada beberapa peserta didik yang kurang memerhatikan guru/pendamping, ada yang bercanda, dan ada pula yang

melaporkan hal lainnya. Di saat ada teman sekelas yang bermain-main saat guru/pendamping sedang memberikan penjelasan, setengah dari peserta didik Paud Arafah (9 peserta didik) melaporkan hal tersebut kepada gurunya, sedang sisanya cenderung cuek saja.

Disaat peserta didik diberikan tugas oleh gurunya, hampir semua peserta didik mampu mengerjakan tugas dengan baik, baik itu PR, disuruh

maju kedepan, tugas mewarnai, membaca, dan lain-lain.

Jadi keseluruhan peserta Paud Arafah sudah baik dalam mengerjakan tugas dan mau mengerjakan apa yang diperintah oleh guru. Hampir semuanya aktif, namun navisa disini terlihat masih kurang aktif/malu-malu dalam mengikuti pembelajaran, dari hasil obserbasi ini, guru/pendamping harus bisa memberikan perhatian penuh kepada anak yang kurang aktif.

2. Perilaku Sosial Anak Usia Dini di PAUD Riadul Mislimin

Hasil pengamatan dari observasi di PAUD Riadul Mislimin Arafah di tuangkan dalam tabel berikut ini:

Tabel Hasil Pengamatan

No	Nama Peserta Didik	Kegiatan									5	6	7	
		1	2	3	4	a	b	c	d	e	f	g		
1	Bakti Santoso	✓			✓	✓			✓	✓			✓	
2	M. Jidan	✓			✓	✓			✓	✓				
3	Tasya	✓			✓	✓	✓			✓	✓			✓
4	Selvia	✓			✓				✓	✓	✓			✓
5	Windi	✓	✓		✓				✓	✓		✓	✓	✓
6	Tika	✓								✓		✓	✓	
7	Rohmah	✓				✓				✓	✓	✓	✓	
8	Syahda	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓				✓
9	Angia	✓	✓	✓	✓					✓		✓		
10	Ardi	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓			
11	Faisal	✓							✓	✓				✓
12	Wildan	✓				✓			✓	✓				✓
13	Alif	✓				✓			✓	✓	✓			
14	Afika	✓				✓	✓	✓	✓	✓	✓			✓
15	Bunga	✓				✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	
16	Niko	✓							✓	✓				

PAUD Riadul Mislimin terbilang semua peserta didik aktif dalam menjawab ketika guru/pendamping bertanya, ada yang menjawab, ada juga yang menjawab dengan mengangguk, namun peserta didik yang memerhatikan gurunya saat menjelaskan pelajaran, hanya sedikit yang memerhatikan, setidaknya setelah melakukan observasi hanya berjumlah empat orang saja.

Dalam hal melaporkan temannya kepada guru karena bermain-main saat memberikan penjelasan, angka bisa dikatakan satu-satunya peserta didik yang berani/aktif melaporkan kepada gurunya bahwa temannya ada yang bermain-main saat guru memberikan penjelasan.

Dalam melaksanakan tugas yang di berikan oleh guru, peserta didik ada mampu mengerjakan

tugas tugas, namun banyak juga yang tidak mau/mampu mengerjakan tugas yang diberikan. Biasanya anak memiliki kesenangan dalam tugas mewarnai, namun dapat dilihat pada Peserta Didik Muslimin cenderung menyukai kegiatan membaca ketimbang mewarnai, terlihat dari hasil observasi, setidaknya ada sebagian peserta didik mampu melaksanakan tugas mewarnai, namun sebagianya tidak mau mengerjakan. Berbeda dari kegiatan membaca, terlihat semua peserta didik mampu melaksanakan tugas membaca. Beberapa anak sudah ada yang aktif namun ada juga yang masih malu-malu dalam aktifitas belajar.

3. Perilaku Sosial Anak Usia Dini Di PAUD/Raudhatul Athfal (RA) Insan Tamam

Hasil pengamatan dari observasi di RA Insan Tamam dituangkan dalam tabel berikut ini:

Tabel Hasil Pengamatan

No.	Nama Peserta Didik	Kegiatan									
		1	2	3	4					5	6
		A	b	C	d	e	f	g			
1	Tri fahri	✓	✓			✓					
2	M. Aji Barma	✓	✓	✓			✓	✓	✓		
3	Risma Mutia Suherman	✓	✓				✓				
4	Dianita	✓	✓		✓	✓	✓	✓			
5	Adi Wijaya	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓		
6	Dilahati	✓	✓	✓	✓		✓				
7	Aisah Rani	✓	✓	✓	✓		✓				
8	Ria	✓	✓				✓	✓	✓		
9	Ria Aladin	✓	✓				✓				
10	Amor Abdul Latif	✓	✓			✓		✓	✓		
11	Ida Mulyah	✓	✓				✓				
12	Lebih	✓	✓				✓				
13	Lebih	✓	✓				✓				
14	Lebih	✓	✓				✓				
15	Lebih	✓	✓				✓				

Setelah Observasi pada Peserta Didik RA Insan Tamam, peserta didik cenderung kurang senang apabila guru/pendamping tidak memberi perhatian, semua peserta didikpun tidak senang apabila ada temannya yang menjaili. Semua peserta didik RA Insan Tamam terlihat aktif dalam menjawab pertanyaan dan juga menyimak penjelasan oleh guru/pendamping. Respon peserta didik dalam menyikapi temannya yang bermain-main pun terbilang hanya beberapa anak saja, ada yang merespon dengan marah ke temannya yang bermain-main, dan sisanya hanya cuek saja. Dalam kegiatan tugas mewarnai dapat dilihat bahwa semua peserta didik begitu senang dan dapat melaksanakan tugasnya

Tabel 4.3

dengan baik. Beberapa sudah ada yang aktif dalam aktifitas belajar, namun beberapa masih ada yang malu-malu dalam aktifitas belajar.

4. Perilaku Sosial Anak Usia Dini Di PAUD Al-Husna Cimarga

Hasil pengamatan dari observasi di PAUD Al-Husna Cimarga di tuangkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Tabel Hasil Pengamatan

No	Nama Peserta Didik	Kegiatan									
		1	2	3	4				5	6	7
					a	b	c	d	e	f	g
1	Ahmad Hidayat	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Ahmad Ibadillah		✓		✓			✓	✓	✓	✓
3	Asep Sopian			✓			✓	✓	✓	✓	
4	Fahmi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	Hilmi Alifan		✓		✓		✓	✓	✓	✓	✓
6	Ikbal	✓			✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	Lusi Lusiawati				✓				✓		
8	M. Baehaqi		✓		✓			✓	✓	✓	✓
9	M. Faizal		✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10	M. Ilham maulana	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11	Fahrul Khoerul			✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12	Raypa Rustiana	✓			✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13	Rina				✓		✓	✓	✓	✓	✓
14	Roudotul Azzahra	✓			✓		✓	✓	✓	✓	✓
15	Siti Salmah			✓					✓	✓	

Dapat dilihat disini peserta didik Al-husna cimarga, dari

semua peserta didik, hanya beberapa yang merespon pertanyaan dari guru, yang lainnya ada yang diam, tidak semangat, dan juga masih malu-malu. Di lihat dari hasil observasi, Banyak peserta didik yang cuek ketika teman sekelasnya bermain-main saat pembelajaran berlangsung, terlihat hanya ada tiga pesertra didik (Fahmi, M.ilham dan Fahrul) yang berani melaporkan kepada guru/pendamping

Dapat dilihat disini bahwa peserta didik dapat melakukan tugas dengan baik apa yang di suruh oleh guru/pendamping, namun dalam hal untuk maju ke depan dan kegiatan berbaris/bermain, masih banmyak yang kurang aktif, ada yang tidak mau dan juga masih malu-malu.

Jadi dari semua anak usia dini di Al-Husna kelas/kelompok A ada beberapa anak yang belum mandiri dan cenderung pendiam, beberapa sudah ada yang aktif, dari hasil observasi pada peserta didik, Fahmi terlihat lebih aktif

dibanding dengan temannya di kelas.

Simpulan

Aspek yang diamati tentang perilaku sosial anak usia dini di sekolah yaitu:

1. Sikap Anak ketika guru/pendamping bertanya
2. Sikap anak ketika guru/pendamping mejelaskan pelajaran/melakukan demonstrasi saat belajar
3. Sikap anak ketika ada anak yang bermain-main selama guru/pendamping sedang memberikan penjelasan
4. Sikap anak ketika anak disuruh melakukan sesuatu/tugas yang diminta guru/pendamping
 - a. Ketika anak diberikan PR
 - b. Ketika anak disuruh maju kedepan
 - c. Ketika anak berbaris/bermain
 - d. Ketika anak disuruh mewarnai
 - e. Ketika anak dibimbing membaca

f. Ketika anak diberikan tugas membawa sesuatu besok ke sekolah dari rumah

g. Ketika anak disuruh menyampaikan pesan

5. Sikap anak ketika teman yang menangis
6. Sikap anak ketika dirinya merasa dijailin/merasa dijahatin oleh temannya
7. Sikap anak ketika merasa tidak diperhatikan/tidak mendapat perhatian dari guru/pendamping.

Hasil penelitian dari tempat di beberapa Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan sederajat yang ada di Kabupaten Lebak-Banten diantaranya adalah Raudhatul Athfal (RA) Riadul muslimin, RA Insan Tamam, PAUD Al-Husna Cimarga, dan PAUD Arafah Rangkasbitung yakni:

1. Perilaku Sosial Anak Usia Dini di PAUD Arafah Rangkasbitung Secara keseluruhan peserta Paud Arafah sudah baik dalam mengerjakan tugas dan mau

mengerjakan apa yang diperintah oleh guru. Hampir semuanya aktif, namun navisa disini terlihat masih kurang aktif/malu-malu dalam mengikuti pembelajaran, dari hasil obserbasi ini, guru/pendamping harus bisa memberikan perhatian penuh kepada anak yang kurang aktif.

2. Perilaku Sosial Anak Usia Dini di PAUD Riadul Mislimin

PAUD Riadul Muslimin terbilang semua peserta didik aktif dalam menjawab ketika guru/pendamping bertanya, ada yang menjawab, ada juga yang menjawab dengan mengangguk, namun peserta didik yang memerhatikan gurunya saat menjelaskan pelajaran, hanya sedikit yang memerhatikan, setidaknya setelah melakukan observasi hanya berjumlah empat orang saja.

3. Perilaku Sosial Anak Usia Dini Di PAUD/Raudhatul Athfal (RA) Insan Tamam

Setelah Observasi pada Peserta Didik RA Insan tamam, peserta didik cenderung kurang

senang apabila guru/pendamping tidak memberi perhatian, semua peserta didikpun tidak senang apabila ada temannya yang menjaili. Semua peserta didik RA Insan Tamam terlihat aktif dalam menjawab pertanyaan dan juga menyimak penjelasan oleh guru/pendamping. Respon peserta didik dalam menyikapi temannya yang bermain-mainpun terbilang hanya beberapa anak saja, ada yang merespon dengan marah ke temannya yang bermain-main, dan sisanya hanya cuek saja. Dalam kegiatan tugas mewarnai dapat dilihat bahwa semua peserta didik begitu senang dan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Beberapa sudah ada yang aktif dalam aktifitas belajar, namun beberapa masih ada yang malu-malu dalam aktifitas belajar.

4. Perilaku Sosial Anak Usia Dini Di PAUD Al-Husna Cimarga

Semua anak usia dini di Al-Husna kelas/kelompok A ada beberapa anak yang belum mandiri dan cenderung pendiam, beberapa sudah ada yang aktif,

dari hasil observasi pada peserta didik, Fahmi terlihat lebih aktif dibanding dengan temannya di kelas.

Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian ini diberikan saran-saran yang mungkin dapat bermanfaat bagi para pelaksana pendidikan non formal khususnya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Kabupaten Lebak, yaitu :

1. Kepada Kepala Yayasan atau kepada sekolah dan guru dalam mengupayakan perkembangan perilaku sosial anak usia dinihendaknya lebih mengarahkan pada kematangan perilaku sosial agar anak siap menghadapi dunia luar
2. Melalui perkembangan perilaku sosial kepada anak usia dini diharapkan sekolah menjadi pendidikan kedua setelah rumah/keluarga, dan diharapkan kerjasama yang produktif antara sekolah dan orangtua.
3. Kepada peneliti lain diharapkan dapat mengkaji

secara lebih dalam dan luas melalui kegiatan penelitian yang terkait dengan masalah tersebut, sehingga hasilnya dapat dibandingkan dengan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1990. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta
- Burhan Bungin. 2007. *Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Fajar Interpratama Offset, Depdiknas.
- Darmadi Hamid. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial*, Bandung : Alfabeta
- El, Rifda Fiah. 2016. *Bimbingan dan Konseling Anak Usia Dini*. Depok: Rajawali Pers
- Lexy J. Moleong. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Mursid. 2015. *Pengembangan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nata, Abudin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Nugraha, Ali dan Rachmawati, Yeni.

2004. *Pengembangan Sosial*

Emosional. Jakarta:

Universitas Terbuka.

N.S, Sukmadinata. 2007. *Bimbingan*
dan konseling dalam
Praktik mengembangkan
Potensi dan
Kepribadian Siswa. Bandung:
Maestr.

Kartono, Kartini. 2007. *Psikologi*
Anak. Bandung:Mandar Maju

S, Daeng dan P, Dini. 1996. *Metode*
Mengajar di Taman Kanak-
Kanak. Ed-2. Jakarta:
Depdikbud